

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam dunia pendidikan saat ini, peningkatan kualitas pembelajaran baik dalam penguasaan materi maupun metode pembelajaran selalu diupayakan. Salah satu upaya yang dilakukan guru dalam peningkatan kualitas pembelajaran yaitu dalam penyusunan berbagai macam skenario kegiatan pembelajaran di kelas.

Pembelajaran merupakan perpaduan antara kegiatan pengajaran yang dilakukan guru dan kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut, terjadi interaksi antara siswa dengan siswa, interaksi antara guru dan siswa, maupun interaksi antara siswa dengan sumber belajar. Diharapkan dengan adanya interaksi tersebut, siswa dapat membangun pengetahuan secara aktif, pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, serta dapat memotivasi peserta didik sehingga mencapai kompetensi yang diharapkan.

Kegiatan utama dalam proses pendidikan di sekolah adalah kegiatan belajar mengajar. Proses belajar mengajar yang ada merupakan penentu keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Siswa yang belajar diharapkan mengalami perubahan baik dalam bidang pengetahuan, pemahaman, ketrampilan, nilai dan sikap. Perubahan tersebut dapat tercapai bila ditunjang berbagai macam faktor. Faktor yang dapat menghasilkan perubahan juga berpengaruh untuk meningkatkan hasil belajar. Hasil belajar merupakan alat untuk mengukur sejauh mana siswa menguasai materi yang

telah diajarkan guru. Oleh karena itu, hasil belajar merupakan faktor yang paling penting dalam proses belajar mengajar.

Pembelajaran menggunakan diskusi kelompok sudah sering dilakukan oleh guru, tetapi pembelajaran yang bagaimanakah yang memenuhi pembelajaran kooperatif yang perlu diketahui oleh guru?. Selain itu, materi-materi apakah yang sesuai apabila menggunakan pembelajaran kooperatif?. Menurut Anita (2002: 23) dalam *Cooperative Learning*, situasi dalam kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa sehingga siswa mendapatkan kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain. Dalam interaksi ini, akan terbentuk suatu komunitas yang memungkinkan mereka untuk memahami proses belajar dan memahami satu sama lain. Diharapkan guru dapat menciptakan situasi belajar sedemikian rupa sehingga siswa dapat bekerjasama dalam kelompok serta mengembangkan wawasannya tentang pembelajaran kooperatif. Melalui pembelajaran kooperatif, diharapkan guru dapat mengelola kelas dengan lebih efektif. Pembelajaran kooperatif dapat didefinisikan sebagai sistem kerja atau belajar kelompok yang terstruktur, yang menekankan berfikir dan latihan bertindak demokratis, pembelajaran aktif, perilaku kooperatif dan menghormati perbedaan dalam masyarakat multibudaya (Muslim, 2000:63).

Belajar kooperatif (*cooperatif learning*) mengandung pengertian sebagai suatu pembelajaran yang menggunakan grup kecil dimana siswa bekerjasama belajar satu sama lain, berdiskusi dan saling berbagi ilmu pengetahuan, saling berkomunikasi, saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Belajar kooperatif mempunyai pengertian lebih luas dari hanya sekedar kerja kelompok. Di dalam belajar kooperatif

setiap anggota kelompok bertanggungjawab terhadap keberhasilan anggota-anggota kelompoknya dalam mencapai tujuan pembelajaran (dalam Chairani, 2003:10). Pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk setidaknya-tidaknya tiga tujuan pembelajaran penting, yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial (Ibrahim, 2000:7).

Terdapat beberapa model pembelajaran kooperatif atau *cooperatif learning* salah satunya yaitu model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*). Menurut Suherman (2003:260) inti dari STAD adalah guru menyampaikan suatu materi, kemudian para siswa bergabung dalam kelompoknya yang terdiri atas empat atau lima orang untuk menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru. Menurut Rachmadiarti (2001:14) pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan pendekatan yang dikembangkan untuk melibatkan siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran.

Pada STAD siswa dalam suatu kelas tertentu dibagi menjadi kelompok dengan 4-5 orang, dan setiap kelompok haruslah heterogen yang terdiri dua laki-laki dan perempuan, berasal dan berbagai suku, memiliki kemampuan tinggi, sedang dan anggota tim menggunakan lembar kegiatan atau perangkat pembelajaran yang lain untuk menuntaskan materi pelajarannya, dan kemudian saling membantu satu sama lain untuk memahami bahan pelajaran melalui tutorial, kuis, satu sama lain dan melakukan diskusi (Rachmadiarti, 2001:15). Metode diskusi yang digunakan dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD ini dengan ceramah, tanya jawab, diskusi, dan

sebagainya, yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa (Permana, 2004:5).

Salah satu materi pembelajaran di SMA Negeri 1 Tibawa adalah mata pelajaran Ekonomi. Materi ini mencakup konsep-konsep yang membutuhkan proses pengenalan sedini mungkin tentang pengertian yang dimaksudkan sebagai salah satu konsep dasar dalam Ekonomi agar siswa dapat mempelajari konsep-konsep selanjutnya yang lebih kompleks. Kenyataan ditemukan bahwa dalam proses belajar mengajar ilmu sosial masih banyak guru yang cenderung menggunakan model konvensional seperti ceramah yang dianggap dapat memberikan informasi yang lebih rinci sesuai tuntutan kurikulum. Sering kali guru kurang memperhatikan situasi siswa serta belum memilih pendekatan yang sesuai untuk materi yang sedang diajarkan. Hal ini menyebabkan hasil belajar siswa rendah. Karena siswa kurang termotivasi untuk mempelajari materi yang sedang dipelajari.

Kenyataan di lapangan khususnya kelas XI IPS³ SMA Negeri 1 Tibawa yang menjadi subjek penelitian peneliti bahwa mata pelajaran Ekonomi dianggap sulit untuk dipahami siswa sehingga berimbas pada hasil belajar siswa itu sendiri. Hal ini didasarkan pada hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di kelas XI IPS³ SMA Negeri 1 Tibawa untuk mata pelajaran Ekonomi tahun pelajaran 2010/2011 dari 30 orang siswa 19 orang atau 63,33% memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75 dengan nilai rata-rata 76,8. Sedangkan sisanya 11 orang atau 36,67% yang memperoleh nilai di bawah KKM dengan nilai rata – rata 64,3.

Sehingga total nilai rata – rata yang diperoleh siswa untuk mata pelajaran Ekonomi yaitu 70,55

Dari data tersebut terlihat masih belum optimalnya hasil belajar siswa dalam penguasaan mata pelajaran Ekonomi. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya, faktor siswa itu sendiri yang kurang siap dalam menerima pelajaran, faktor guru yang mengajar khususnya dalam memilih dan menerapkan model pembelajaran yang kurang sesuai dengan karakteristik dan kemampuan siswa.

Dua hal penting yang merupakan bagian dari tujuan pembelajaran pada mata pelajaran Ekonomi adalah pembentukan sikap yaitu pola berfikir kritis dan kreatif. Untuk itu suasana kelas perlu didesain sedemikian rupa sehingga siswa mendapat kesempatan untuk saling berinteraksi. Dalam interaksi ini siswa akan membentuk komunitas yang memungkinkan mereka mencintai proses belajar mengajar itu sendiri. Suasana belajar yang penuh dengan persaingan dan pengisolasian akan membentuk hubungan yang negatif dan mematikan semangat siswa. Hal ini akan menghambat pembentukan pengetahuan secara aktif. Oleh karena itu, pengajar dalam hal ini seorang guru perlu menciptakan suasana belajar yang sedemikian rupa sehingga siswa dapat bekerjasama secara gotong-royong.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD)**

Pada Mata Pelajaran Ekonomi (Penelitian Pada Siswa Kelas XI IPS³ SMA Negeri 1 Tibawa)”).

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi antara lain: Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam memahami mata pelajaran Ekonomi, belum efektifnya kerjasama antar siswa dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran, kurangnya keterlibatan peran siswa secara aktif dalam proses belajar mengajar, dan kurangnya penerapan model pembelajaran yang relevan dengan materi yang diajarkan oleh guru mata pelajaran.

1.3 Rumusan Masalah

Yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu : Apakah dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS³ SMA Negeri 1 Tibawa khususnya pada mata pelajaran Ekonomi?.

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan tindakan kelas terhadap siswa kelas XI IPS³ SMA Negeri 1 Tibawa sebagai bentuk pemecahan masalah. Alternatif pemecahan masalahnya yang dipilih dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada

mata pelajaran ekonomi adalah melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD).

Asumsi pemilihan model pembelajaran tersebut antara lain bahwa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*), proses pembelajaran langsung dalam fase-fase atau langkah-langkah. Dimulai dari penjelasan umum tentang materi yang akan diajarkan, membagi siswa dalam beberapa kelompok yang biasanya terdiri atas 4-6 orang siswa. Membimbing siswa dalam kelompok serta memberikan motivasi untuk belajar dan bekerja dalam kelompok tersebut. Kemudian setiap siswa mengisi tes dalam bentuk LKS (Lembar Kerja Siswa), untuk selanjutnya mendapatkan skor individu. Selanjutnya skor tiap siswa dalam kelompok itu diakumulasi dan kemudian dibandingkan dengan jumlah skor dari kelompok yang lain. Kelompok yang mendapatkan skor tertinggi kemudian menjadi pemenang. Sebagai langkah terakhir yaitu memberikan penghargaan bagi kelompok yang menang.

Dengan kegiatan bersama dalam kelompok dalam mengikuti proses belajar dan mengisi tes dalam bentuk LKS serta pemberian penghargaan bagi kelompok yang menang sebagaimana dijelaskan di atas, maka diharapkan akan lebih memotivasi siswa serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS³ SMA Negeri 1 Tibawa khususnya pada mata pelajaran Ekonomi melalui

penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD).

1.6 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis yaitu:

1.6.1 Manfaat Teoritis

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada guru dalam proses pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran Ekonomi.
- b) Sebagai pedoman dan acuan pelaksanaan pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

1.6.2 Manfaat Praktis

- a) Sebagai pertimbangan guru dalam memilih model pembelajaran yang akan digunakan dalam memberikan pengajaran.
- b) Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) akan memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif.
- c) Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) diharapkan keaktifan dan hasil belajar siswa dapat meningkat.
- d) Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) siswa lebih termotivasi dan mudah memahami pelajaran Ekonomi serta dapat menambah semangat dalam belajar.